

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jalan merupakan salah satu prasarana transportasi yang sangat penting dalam memfasilitasi besar kebutuhan pergerakan yang terjadi. Undang-undang Nomor 38 Tahun 2004, mendefinisikan jalan sebagai salah satu prasarana transportasi yang merupakan urat nadi kehidupan masyarakat, mempunyai peranan penting dalam usaha pengembangan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Jalan memiliki peran dan fungsi utama dalam arus perpindahan orang dan barang dari suatu tempat ke tempat lain, pemerataan hasil-hasil pembangunan antar wilayah, juga memiliki peran penting dalam mempererat hubungan antar daerah serta mempercepat pengembangan wilayah dari keterisolasian.

Kota Gorontalo merupakan salah satu daerah di kawasan Provinsi Gorontalo yang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Gorontalo Tahun 2010-2030, luas keseluruhan wilayah Kota Gorontalo adalah 79,03 km² dan dibagi menjadi 9 kecamatan dan 50 kelurahan.

Data terakhir yang didapat dari Data Prasarana Jalan Kabupaten / Kota Gorontalo Tahun 2013 bahwa jumlah ruas jalan yang berada di bawah wewenang Kota Gorontalo adalah sebanyak 275 ruas, dengan panjang total 224, 485 km dan jenis permukaannya terdiri dari 93,07 % yang diaspal dan 6,93% belum diaspal.

Beberapa ruas jalan di Kota Gorontalo mengalami kerusakan yang cukup signifikan, baik kerusakan ringan maupun kerusakan sedang.

Umunya ruas jalan di Kota Gorontalo direncanakan untuk dapat melayani lalu lintas dalam jangka waktu 10 hingga 20 tahun. Dalam kurun waktu tersebut, terjadinya penurunan kualitas jalan berpotensi menyebabkan kerusakan struktur jalan sangat mungkin terjadi.

Faktor penyebab kerusakan jalan di Kota Gorontalo adalah kondisi jalan yang sering terendam banjir karena tidak sempurnanya sistem drainase di sepanjang jalan. Selain itu tingginya angka muatan berlebih oleh kendaraan angkutan barang merupakan salah satu faktor penyebab kerusakan jalan, dimana beban yang berlebih mempengaruhi umur jalan.

Kerusakan jalan yang terjadi merupakan permasalahan yang sangat kompleks dan kerugian yang diderita sungguh besar terutama bagi pengguna jalan, seperti terjadinya waktu tempuh yang lama, kemacetan, kecelakaan lalu lintas, dan lain-lain. Kerugian secara individu tersebut akan menjadi akumulasi kerugian ekonomi global. Oleh sebab itu penanganan konstruksi perkerasan baik yang bersifat pemeliharaan, rehabilitasi atau rekonstruksi akan dapat dilakukan secara optimal apabila faktor-faktor penyebab kerusakan pada tiap-tiap ruas jalan tersebut telah diketahui.

Diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi kerusakan jalan saat ini dengan melakukan penilaian kondisi jalan dengan melakukan survei secara visual kemudian menganalisis berdasarkan jenis kerusakan dan tingkat keparahannya. Hasil dari penilaian kondisi jalan ini digunakan sebagai pendukung dalam

penentuan perbaikan dan prioritas kegiatan pemeliharaan jalan di Kota Gorontalo. Hal ini kemudian menjadi alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Kondisi Perkerasan Jalan di Kota Gorontalo Menurut Metode *Pavement Condition Index (PCI)*”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis kerusakan di ruas jalan Kota Gorontalo?
2. Bagaimana kondisi permukaan perkerasan jalan di ruas jalan Kota Gorontalo?
3. Bagaimanakah cara perbaikan kerusakan serta pemeliharaan yang tepat pada jalan tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui jenis-jenis kerusakan jalan di Kota Gorontalo;
2. Mengevaluasi kondisi perkerasan jalan di Kota Gorontalo dengan cara menentukan nilai *PCI*;
3. Mengetahui cara perbaikan dan pemeliharaan yang dapat dilakukan pada setiap ruas jalan.

1.4 Batasan Masalah

Untuk memperoleh hasil yang baik dalam penelitian ini, maka diperlukan batasan masalah, antara lain :

1. Lokasi penelitian dilakukan di ruas jalan Kota Gorontalo;

2. Survei dilakukan di ruas jalan yang permukaannya aspal (*AC/HRS*) dengan lebar rata-rata minimal 3,00 meter dimana pada jalan tersebut terdapat infrastruktur sosial seperti sekolah, perkantoran, rumah sakit, dan lain-lain;
3. Survei lapangan yang dilakukan meliputi survei lebar jalan, kondisi perkerasan jalan, dan foto kondisi jalan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Dapat dijadikan sebagai referensi dalam menentukan jenis dan tingkat kerusakan;
2. Dapat dijadikan bahan rujukan dalam menentukan nilai kondisi perkerasan jalan serta cara penanganannya.